

**ANALISIS NILAI RELIGIUS NOVEL *212 CINTA MENGGERAKKAN
SEGALA KARYA HELVY TIANA ROSA DAN BENNY ARNAS
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA
DENGAN METODE *QUANTUM LEARNING*
DI KELAS XII SMA***

Nina Riswati, Bagiya, Suci Rizkiana
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo
ninariswati5@gmail.com; bagiya@umpwr.ac.id; sucirizkiana@umpwr.ac.id

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

Abstrak: Pada era modernisasi seperti saat ini diperlukan bacaan yang bertujuan menumbuhkan karakter pribadi yang religius. Novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas mengandung nilai religius, melalui pembelajaran karya sastra diharapkan siswa dapat menerapkan nilai religius dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai religius novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data penelitian ini adalah novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas. Objek penelitian ini berupa unsur intrinsik, nilai religius, dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *quantum learning* di kelas XII SMA. Fokus penelitian ini adalah nilai religius novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sebagai instrumen utama dibantu dengan kartu pencatat data atau alat pencatat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai religius dalam novel ini mencakup hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan hidup.

Kata kunci: nilai religius, novel, rencana pelaksanaan pembelajaran, SMA.

Abstract: In the current era of modernization, reading is needed to develop personal religious character. The novel *212 Love Moves Everything* by Helvy Tiana Rosa and Benny Arnas contains religious values, through studying literary works it is hoped that students can apply religious values in life. This research aims to describe the religious value of the novel *212 Love Moves Everything* by Helvy Tiana Rosa and Benny Arnas. This research data is in the form of quotations related to the research object. The data source for this research is the novel *212 Love Moves Everything* by Helvy Tiana Rosa and Benny Arnas. The objects of this research are intrinsic elements, religious values, and plans for implementing learning using the quantum learning method in class XII high school. The focus of this research is the religious value of the novel *212 Love Moves Everything* by Helvy Tiana Rosa and Benny Arnas. The data collection technique used is the observation technique. The instrument used is the researcher, who is assisted by data recording cards or recording tools. The data analysis technique in this research uses content analysis techniques. The results of data analysis are presented using informal techniques. Based on the results of the discussion, it can be concluded that religious values in this novel include human relationships with God, human relationships with themselves, human relationships with fellow humans, and human relationships with the environment.

Keywords: religious values, novel, learning implementation plan, high school.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan karya imajinatif dan kreativitas pengarang. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan dari sebuah kenyataan di masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang berusaha agar karya tersebut dapat dinikmati, dan bermanfaat untuk pembaca. Pengarang berusaha menyampaikan pesan-pesan melalui karya sastra, salah satunya dalam bentuk novel. Pesan tersebut dapat berupa moral, sosial, atau religius yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) (Ginjar, 2012: 5). Pengarang menciptakan novel dengan tujuan tertentu, bukan hanya sekadar menuliskan cerita. Apalagi dalam era modernisasi seperti saat ini diperlukan bacaan-bacaan yang bertujuan menumbuhkan karakter pribadi yang religius. Pengarang mengajak pembaca meniru perilaku melalui tokoh baik langsung ataupun tidak langsung dan menanamkan nilai-nilai religius. Novel dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan supaya belajar berperilaku baik dengan bersikap religius. Melalui pembelajaran sastra di sekolah diharapkan siswa dapat menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pertimbangan tersebut, peneliti menggunakan analisis religius untuk mengkaji novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas karena menarik dan menyajikan berbagai nilai religius. Nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel tersebut antara lain adalah hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan hati nurani atau dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan hidup. Nilai-nilai religius tersebut dikemas dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh pembacanya.

Novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas menggambarkan aksi pada 2 Desember 2016 yang dikenal dengan nama Aksi Damai 212. Aksi tersebut merupakan peristiwa luar biasa yang telah menjadi bagian dari tonggak sejarah umat Islam di Indonesia, bahkan Dunia. Pada hari itu, diperkirakan lebih dari tujuh juta orang memenuhi kawasan Monumen Nasional (Monas) dan sekitarnya, menyatakan sikap, dan kecintaan mereka kepada Allah dan Alquran. Novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas mengandung nilai religius baik hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungan hidupnya. Selain itu, novel tersebut mengajarkan untuk menyatakan sikap dan kecintaan kepada Allah dan Alquran.

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan artikel yang linear dengan fokus penelitian, untuk dijadikan pedoman dan juga referensi untuk meneliti objek yang linear dengan fokus penelitian. Artikel tersebut diantaranya sebagai berikut.

Penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El-Syirazi dan Rancangan Pembelajaran Sastra 1 SMA/MA” oleh Andry Gunawan tahun 2018. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Andry Gunawan adalah untuk mengkaji: (1) unsur intrinsik dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El-Syirazi meliputi tema, penokohan, alur, gaya bahasa, latar, sudut pandang, dan amanat; (2) nilai religius dalam novel tersebut meliputi: akidah, syariat, dan akhlak; dan (3) rancangan pembelajaran sastra novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El-Syirazi menggunakan metode *discovery learning*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis nilai religius pada novel, sedangkan perbedaannya terdapat pada analisis aspek nilai religius. Penelitian Andry Gunawan menggunakan 3 aspek hubungan, yaitu akidah, syariat, dan akhlak, sedangkan peneliti menggunakan 4 aspek hubungan, yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan hidup.

Penelitian dengan judul. “Analisis Nilai Religius Novel *Ahibbuka Fillah* Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X di SMA” oleh Dwi Titik Widayanti, Bagiya, dan Suci Rizkiana tahun 2016. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengkaji: (1) unsur intrinsik dalam novel *Ahibbuka Fillah* Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat; (2) nilai religi tokoh utama yang terdapat dalam novel tersebut meliputi: akidah, syariat, dan akhlak; dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran novel *Ahibbuka Fillah* Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum menggunakan kurikulum KTSP

Persamaan penelitian tersebut yaitu sama-sama menganalisis nilai religius pada novel, sedangkan perbedaannya terdapat pada analisis aspek nilai religius. Penelitian Widayanti menggunakan 3 aspek hubungan, yaitu akidah, syariat, dan akhlak, sedangkan peneliti menggunakan 4 aspek hubungan, yaitu

hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan hidup. Kurikulum yang digunakan peneliti tersebut masih menggunakan kurikulum KTSP sedangkan peneliti sudah menggunakan kurikulum 2013.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu mengkaji empat aspek hubungan nilai religius dalam novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas serta rencana pelaksanaan pembelajarannya dengan metode *quantum learning*. Pembahasannya lebih lengkap dan luas karena mengkaji tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan lingkungan hidup. Sementara penelitian Andry Gunawan hanya menggunakan fokus pada tiga aspek hubungan nilai religius. Selain itu, dibandingkan dengan penelitian oleh Dwi Titik Widayanti, Bagiya, dan Suci Rizkiana yang menganalisis nilai religius hanya pada tokoh utama saja, sedangkan peneliti menganalisis nilai religius tokoh utama dan tambahan sehingga dapat menawarkan pemahaman dan analisis yang lebih terperinci dan luas. Selain itu, implikasinya dalam pembelajaran sastra peneliti menggunakan kurikulum 2013, sedangkan penelitian Dwi Titik Widayanti, Bagiya, dan Suci Rizkiana masih menggunakan kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 merupakan pembaharuan dari KTSP.

Berdasarkan rumusan dan identifikasi masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas, nilai religius novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas, serta rencana pelaksanaan pembelajaran dalam novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas dengan metode *quantum learning* di kelas XII SMA.

Melalui karya sastra, pengarang berusaha agar karya tersebut dapat dinikmati dan bermanfaat untuk pembaca. Novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas mengandung nilai religius yang dapat dipetik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Novel tersebut mengajarkan untuk menyatakan sikap dan kecintaan kepada Allah dan Alquran. Melihat hal tersebut, analisis terhadap nilai-nilai religius dan penerapannya sebagai pembelajaran sastra di sekolah untuk peserta didik di SMA menggunakan metode *Quantum Learning* sangat penting dilaksanakan. Peserta didik bisa menggunakan analisis religius untuk mengetahui nilai-nilai religius dalam novel. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih judul “Analisis Nilai Religius Novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* Karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dengan Metode *Quantum Learning* di kelas XII SMA.

METODE

Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang berhubungan dengan objek penelitian dalam novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas. Sumber data primer berupa novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa jurnal, artikel, makalah, penelitian ilmiah, buku yang relevan, dan sebagainya yang keberadaannya turut membantu dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik, nilai religius yang terkandung dalam novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas, dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *quantum learning* di kelas XII SMA. Fokus penelitian ini adalah pada nilai religius dalam novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sebagai instrumen utama dibantu dengan kartu pencatat data atau alat pencatat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik tersebut digunakan untuk menganalisis dan memahami teks dengan cara membaca keseluruhan teks secara kritis dan teliti. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam melakukan teknik analisis isi meliputi: menganalisis data berupa unsur intrinsik dalam novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas, menganalisis nilai religius dalam novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas, menganalisis data yang terdapat dalam novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas apakah sesuai atau tidak dengan pembelajaran dengan metode *quantum learning* yang akan dilaksanakan di kelas XII SMA, dan menyusun laporan hasil analisis. Teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 2015: 145).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap nilai religius *novel 212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas dijelaskan sebagai berikut:

1. Hubungan Manusia dengan Allah

Hubungan manusia dengan Allah pada novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas adalah hubungan tokoh-tokoh dalam novel ini dengan Allah, meliputi: taharah, salat, berjilbab, berdoa, mengaji, dan berdzikir. Berikut kutipan terkait hubungan manusia dengan Allah yaitu taharah

Taharah menurut bahasa artinya suci atau bersih, sedangkan menurut istilah taharah adalah menyucikan atau membersihkan badan, pakaian dan tempat dari hadast atau najis. Orang yang akan beribadah diwajibkan untuk bertaharah, salah satunya dengan berwudu. Salah satu ayat dalam Alquran tentang tolong-menolong terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْكُمْ مَرَضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَغَسَّطُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ مِنْهُ مَا يَرِيدُ اللَّهُ لِيجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمِّعَنَّهُمْ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (QS. Al-Maidah: 6)

Dari kutipan ayat di atas dijelaskan tata cara bertaharah atau bersuci. Umat Islam ketika akan melakukan ibadah diwajibkan untuk membersihkan diri dari hadas dan najis. Salah satu bertaharah adalah dengan berwudu. Dalam ayat tersebut dijelaskan tata cara berwudu, yakni membasuh muka dan tangan sampai siku, menyapu kepala, dan membasuh kaki sampai dengan kedua mata kaki. Selain itu, ada kondisi dimana seseorang sedang junub diharuskan mandi besar untuk menghilangkan hadas.

Ayat tersebut juga membahas cara bertaharah ketika sakit atau dalam perjalanan kemudian tidak menemukan air. Cara bertaharah dalam kondisi tersebut ialah bertayamum. Jika sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih). Tata cara bertayamum dengan menyapu muka dan tangan dengan tanah. Allah tidak pernah menyulitkan hamba-Nya. Selain ayat Alquran, ada juga hadis tentang bertaharah.

أَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ حَتَّىٰ يَتَوَضَّأَ

Artinya: “Allah tidak menerima shalat salah seorang kamu bila berhadast sampai ia berwudlu.” (HR. Al-Bukhari, Muslim, Tirmidzi, Abu Dawud dan Ahmad)

Dari hadis di atas dapat dijelaskan bahwa Allah tidak akan menerima ibadah seseorang yang masih berhadast sampai ia berwudu. Berwudu dengan air untuk bersuci. Air yang suci dan mensucikan seperti: air mata air, air sungai, zamzam, air hujan, salju, embun, dan air laut. Selain air, debu dan batu atau benda padat lainnya (seperti: daun, tisu) yang bukan berasal dari najis atau kotoran dapat digunakan untuk bersuci.

Dalam novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas, taharah dicontohkan saat akan melaksanakan salat. Adin mencontohkan berwudu sebelum salat. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui kutipan berikut.

Ketika rehat shalat Zuhur dan makan siang, Adin bahkan langsung menuju tempat wudu tanpa harus mengajak apalagi menawari Rahmat untuk shalat berjamaah sebagaimana sebelumnya. (136)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa saat itu sedang waktunya rehat shalat Zuhur dan makan siang. Seperti biasa saat rombongan 212 mulai lelah dan perlu menambah energi, mereka mempergunakan masjid atau musala untuk beristirahat. Saat memasuki waktu salat Zuhur Adin meluangkan waktu untuk mengambil air wudu kemudian salat. Adin paham jika akan beribadah diwajibkan untuk membersihkan diri dari hadas dan najis. Selain itu, bertaharah juga harus menggunakan air yang suci dan menyucikan.

Air yang digunakan untuk berwudu adalah air yang suci dan menyucikan, salah satunya adalah air hujan. Berwudu dengan menggunakan air hujan dicontohkan oleh tokoh Kiai Zainal dan rombongan 212 sebelum melakukan salat jumat. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui kutipan berikut.

“Masya Allah. Allah berikan jalan keluar. Allah berikan air wudhu untuk jutaan umat ini!” Para jamaah bergegas berwudhu di tempat-tempat yang telah disediakan, namun kali ini tidak lagi perlu mengantre, sebab hujan turun menjawab doa-doa dan memberi solusi. Tak lama, Kiai Zainal telah menarik tangan Rahmat. “Mari kita salat Jumat dulu, Nak.” Dan Rahmat telah menjadi kanak, kanak sebenar kanak, hingga titah baik seorang Kiai Zainal saat itu menjelma sabda mulia yang tak kuasa ia tolak sebagaimana biasa. (230)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa orang-orang berwudu dengan air hujan. Orang yang akan melaksanakan ibadah salat diharuskan wudu terlebih dahulu. Berwudu diharuskan menggunakan air yang suci menyucikan, salah satunya air hujan. Air tersebut dapat digunakan untuk membersihkan najis dan boleh digunakan untuk berwudu. Dalam novel ini diceritakan bahwa Rahmat, Kiai Zainal, dan jutaan umat lainnya berwudu dengan air hujan sebelum melaksanakan salat jumat.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa bertaharah merupakan hal yang wajib dilakukan sebelum melaksanakan ibadah. Ibadah seseorang tidak akan diterima Allah apabila masih berhadas sampai ia berwudu. Bertaharah dapat menggunakan air yang suci dan menyucikan. Seperti halnya yang dilakukan oleh Adin, Rahmat, Kiai Zainal, dan rombongan aksi yang berwudu sebelum melaksanakan salat.

2. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri disebutkan cara-caranya di dalam ayat takwa dan dicontohkan dengan keteladanan Nabi Muhammad. Hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi amanah dan pantang menyerah. Berikut kutipan terkait hubungan manusia dirinya sendiri yaitu amanah.

Amanah merupakan sifat dapat dipercaya oleh orang. Sifat amanah dapat berupa mampu menyimpan rahasia orang, menjalankan tugas yang diberikan orang lain, dan bisa menjaga serta merawat titipan orang lain. Salah satu ayat dalam Alquran yang membahas keutamaan amanah terdapat dalam surah An-Nisa ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa ayat 58)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia diperitahkan untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerima dan mampu melaksanakan amanah. Ketika diberi amanah hendaknya dapat menjalankan dengan baik dan menetapkan dengan adil. Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat apa yang dikerjakan. Selain ayat Alquran, ada juga hadis tentang amanah.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَىٰ مَنْ أُتِمَّتْكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ

Artinya: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Tunaikanlah amanah kepada orang yang engkau dipercaya (untuk menunaikan amanah kepadanya), dan jangan khianati orang yang telah mengkhianatimu”. (HR. Abu Hurairah ra)

Dari hadis di atas dijelaskan bahwa seseorang wajib menunaikan amanah. Berikanlah amanah kepada orang yang dapat dipercaya dan jangan berkhianat. Sesungguhnya khianat adalah dosa yang sangat besar. Amanah adalah salah satu sifat orang yang beriman.

Sikap amanah dalam novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas ditunjukkan oleh tokoh Kiai Zainal. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

Biarlah, toh ia akhirnya tetap menjalankan amanah sebagai ketua pengurus Masjid As-salam. Ia memang sering memberi ceramah sekaligus menjadi imam shalat di masjid-masjid tersebut karena banyaknya kegiatan dakwah yang mereka selenggarakan, tapi tentu saja itu tidak ada hubungannya dengan keengganannya menjabat ketua pengurus Masjid As-Salam. (3)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa Kiai Zainal menjalankan amanah yang diberikan warga untuk menjadi ketua pengurus Masjid As-salam. Warga memberikan amanah kepada Kiai Zainal karena mereka percaya Kiai Zainal dapat dipercaya. Selama menjabat sebagai ketua pengurus Masjid As-salam, Kiai Zainal dapat bersikap adil dan tidak berkhianat. Sesungguhnya sikap tersebut merupakan ciri-ciri orang yang beriman. Selain mendapat amanah sebagai ketua pengurus, Kiai Zainal juga mendapat kepercayaan menjadi imam masjid As-Salam.

Sejak saat itu, ia menjalankan peran ganda: ketua pengurus dan imam tetap masjid. Peran ganda itu ternyata menjadikannya sebagai tempat bertanya, keadaan yang tak pernah ia bayangkan sebelumnya. Beberapa tahun terakhir, ada saja tamu dari desa dan kelurahan tetangga yang meminta pendapatnya tentang masalah yang membelit mereka. Karena sadar, hal itu merupakan konsekuensi posisinya sebagai tokoh masyarakat, ia harus senantiasa menjaga ibadah dan mengisi kepala dengan membaca. (4)

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa Kiai Zainal berperan ganda menjadi ketua pengurus sekaligus imam tetap masjid. Pada awalnya ia hanya menjadi imam masjid tetapi ketua pengurus yang lama mengundurkan diri 10 tahun lalu. Hal ini membuat pengurus kelabakan mencari ketua pengurus yang baru. Akhirnya, pengurus memutuskan untuk menyerahkan peran sebagai ketua pengurus kepada Kiai Zainal. Pada awalnya ia tidak setuju tetapi akhirnya menerima supaya bisa berguna bagi orang lain.

Kiai Zainal menerima amanah dari warga dan menjalankannya dengan baik. Ia menjalankan amanah sebagai imam dan ketua pengurus Masjid As-salam. Ia tidak pernah khianat karena sesungguhnya khianat adalah dosa besar.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa amanah diberikan kepada orang yang dapat melaksanakannya. Orang yang mendapat amanah wajib melaksanakan dengan baik dan adil. Tidak boleh berkhianat karena hal tersebut termasuk dosa besar. Sesungguhnya orang yang amanah merupakan salah satu sifat orang yang beriman.

3. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Hubungan manusia dengan sesama manusia dalam novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas meliputi: tolong-menolong dan persaudaraan. Berikut salah satu kutipan terkait hubungan manusia dengan sesama manusia yaitu Tolong menolong

Tolong-menolong adalah sikap saling menolong dengan sesama. Jika orang lain membutuhkan bantuan atau pertolongan, kita harus membantu sebisa mungkin. Salah satu ayat dalam Alquran yang membahas tentang tolong-menolong terdapat dalam surah Al-Maidah ayat 2.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنِّمِ وَالْعُدُوَانِ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya” (QS. Al-Ma’idah: 2)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa tolong-menolonglah dalam berbuat kebajikan dan takwa. Sikap tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan tidak dibenarkan dalam Islam. Selain ayat Alquran, ada juga hadis tentang tolong menolong.

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسِّرْ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya: “Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan, maka Allah Azza wa Jalla memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat.” (HR Muslim)

Dari hadis di atas dijelaskan bahwa sebagai orang yang beragama Islam, kita diwajibkan untuk tolong-menolong tanpa pamrih. Allah menjanjikan orang yang menolong saudaranya akan ditolong nanti pada hari kiamat. Orang yang memudahkan urusan saudaranya akan ditolong di dunia dan akhirat.

Dalam novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas, sifat tolong menolong dilakukan masyarakat. Masyarakat yang mendapati rombongan 212 dengan tangan terbuka menerima dan membantu memberikan makanan bahkan tempat istirahat bagi mereka. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui kutipan berikut.

Ibarat cahaya, pemandangan yang sudah tampak dari awal perjalanan tadi pun, lambat laun menunjukkan kilaunya. Makin terang. Makin cerlang. Makin menegaskan bahwa nilai-nilai luhur kemanusiaan itu masih lestari: penduduk setempat berbaris rapi di pinggir jalan menyambut rombongan. Macam-macam yang mereka bawa, termasuk sandal-sandal jepit dan sepatu bekas atau baru. (139)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa masyarakat menolong dengan memberikan sandal jepit atau sepatu untuk diberikan kepada rombongan aksi 212. Dengan penuh suka cita tentunya rombongan menyambut pemberian alas kaki. Pemberian tersebut sangat membantu karena melihat kondisi alas kaki yang mereka kenakan sudah tidak layak. Tolong-menolong dalam kebajikan dibenarkan oleh Allah dan dicatat sebagai amal baik.

Sikap tolong menolong juga ditunjukkan oleh masyarakat yang tidak segan-segan memberikan makanan beserta minuman. Rombongan sangat tertolong dengan bantuan tersebut. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui kutipan berikut.

Masyarakat juga berlomba-lomba menjajakan bungkusan makanan yang mereka siapkan kepada rombongan secara Cuma-Cuma: rombongan menyantap makan siang dan makan malam dengan tertib lalu membereskan bungkus makanan dan minuman, hingga tempat mereka makan itu bahkan kelihatan lebih bersih dari sebelum mereka tempati. (139-140)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa masyarakat menolong rombongan dengan memberikan makanan dan minuman gratis dalam perjalanan menuju aksi 212. Rombongan menerima dengan senang hati dan menyantapnya dengan lahap. Sesungguhnya orang yang menolong saudaranya akan ditolong oleh Allah pada hari kiamat. Ada juga orang yang tolong-menolong tanpa melihat agama yang dianut. Manuel dan istrinya membantu biaya rumah sakit Kiai Zainal. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui kutipan berikut.

“Lho, siapa yang ngelunasi?” Nada suara Rahmat meninggi. Namun, ia tidak sedang menjawab pertanyaan Yasna, melainkan menanggapi informasi yang diberikan petugas.

“Lho bukannya Bapak barusan ngobrol dengan mereka? Saya pikir dia bagian dari keluarga pasien” ujar petugas di balik meja administrasi. Yasna bingung. Namun ia memilih menyimak. Dilihatnya Rahmat yang mendadak terdiam. Maksud Mba, ibu tadi yang ngelunasin?” tanya Rahmat kemudian. Kali ini tekanan suaranya mulai mencair. (Petugas administrasi itu mengangguk) “Di sini tertera nama suaminya, Pak.”

“Siapa?” tanya Rahmat cepat

“Sebentar” petugas itu membuka-buka berkas.

“Siapa, Mbak?” desak Rahmat tak sabaran.

“Bapak Manuel. Manuel Prakoso.” (224)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa orang saling tolong-menolong tanpa melihat perbedaan. Bapak Manuel adalah teman dekat Kiai Zainal, meski mereka berbeda agama. Namun, mereka saling menghormati satu sama lain. Sebagai teman yang baik, Manuel menolong Kiai Zainal dengan membayarkan uang rumah sakitnya. Sesungguhnya tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa dibenarkan oleh Allah.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa sifat tolong-menolong harus dimiliki oleh setiap orang. Orang yang menolong saudaranya akan ditolong Allah di hari kiamat. Sesungguhnya Allah memerintah manusia tolong-menolong dalam kebajikan. Seperti halnya masyarakat yang dengan sukarela menolong rombongan aksi 212 dengan memberikan sandal, pakaian, makanan, minuman, dll.

4. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Hidup

Hubungan manusia dengan lingkungan hidup dalam novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas meliputi: mengagumi alam dan menjaga lingkungan. Berikut kutipan hubungan manusia dengan lingkungan hidup yaitu mengagumi alam.

Alam merupakan ciptaan Allah. Kita sebagai manusia hanya bisa mengagumi dan bersyukur atas ciptaan-Nya yang begitu indah. Salah satu ayat Alquran tentang mengagumi alam terdapat dalam surah Al-Hijr ayat 85.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَأْتِيَةٌ فَاصْفَحِ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ

Artinya: “Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Dan sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.” (Al-Hijr: 85)

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan langit dan bumi. Langit yang begitu luas dengan bintang dan segala planet yang menghiasinya. Bumi dengan segala makhluk-Nya, baik yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui. Penciptaan tersebut selalu disertai dengan kebenaran dan bertujuan benar, bukan permainan atau kesia-siaan. Sesungguhnya manusia akan diminta pertanggung jawaban. Selain ayat Alquran, ada juga hadis yang membahas tentang mengagumi alam.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ

Artinya: Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya bisa sempurna segala kebajikan. (HR Ibnu Majah)

Dari hadis di atas dijelaskan bahwa manusia harus senantiasa bersyukur dengan nikmat yang diberikan Allah. Salah satu nikmat Allah adalah alam yang indah. Mengagumi ciptaan Allah merupakan rasa syukur terhadap-Nya.

Dalam novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas terdapat sikap mengagumi alam. Mengagumi langit, awan, udara, dan bunga. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui kutipan berikut.

Tidak ada pagi yang lebih seri daripada pagi itu. Kibaran langit yang biru dan gelombang-gelombang awan menyerupai kapas musim panas dibaluri sinar matahari yang menjadikannya payung mengilap yang tidak menyilaukan. Terang-benderang namun tidak membakar. Meneduhkan. Menerbitkan rasa nyaman. Pun udara yang sejuk, seperti merayu bunga-bunga lekas mekar, agar warna mahkotanya yang benderang memikat mata sesiapa semacam hadiah bagi mereka yang menyongsong perjalanan panjang ke ibu kota. (105)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa manusia kagum terhadap keindahan alam. Keindahan langit yang biru dan udara yang menyejukkan. Alam memberikan rasa nyaman kepada manusia. Manusia

harus senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah. Selain kutipan di atas, ada kutipan lain yang menunjukkan kegaguman terhadap alam. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui kutipan berikut.

Sebagai daerah berkontur bukit dan pegunungan, jalan-jalan di Tasikmalaya memiliki banyak kelokan, tanjakan dan turunan. Meskipun begitu, rombongan serba putih seperti tidak mengindahkannya sedikit pun. Gunung, bukit, hutan, dan sawah yang mereka lalui, seakan-akan menjadi penawar lelah sehingga rasa syukur atas ayat-ayat-Nya yang terbentang nyata, indah, megah, dan menggugah, pun terus diperbarui. (135)

Dari kutipan di atas, dapat dilihat bahwa rombongan aksi 212 mengagumi alam ciptaan Allah. Mereka bersyukur diciptakan gunung, bukit, hutan, sawah yang indah. Sebagai manusia diharuskan selalu menjaga alam yang indah ini.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kagum dan bersyukurlah dengan alam yang Allah ciptakan. Langit yang cerah, udara yang sejuk, panorama yang indah, semua itu wajib kita syukuri. Sebagai manusia diwajibkan menjaga alam ciptaan Allah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang terdapat dalam analisis nilai religius novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *quantum learning* di kelas XII SMA, penulis mengambil simpulan berikut ini.

Nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas meliputi 4 aspek, yaitu (1) hubungan manusia dengan Allah meliputi: taharah, salat, berjilbab, berdoa, mengaji, dan berdzikir; (2) hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi: amanah dan pantang menyerah; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia meliputi: tolong-menolong dan persaudaraan; (4) hubungan manusia dengan lingkungan hidup meliputi: mengagumi alam dan menjaga lingkungan. Berdasarkan hasil simpulan penulis memberikan saran sebagai berikut (1) bagi guru, hasil penelitian analisis nilai religius novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas dapat digunakan dalam pembelajaran sastra. Selain itu, guru juga sebaiknya menyediakan novel sehingga siswa antusias membaca dan tertarik dengan sastra; (2) bagi siswa, mampu menganalisis novel sastra. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pelajaran mengenai nilai religius serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan mempermudah dalam memahami novel *212 Cinta Menggerakkan Segala* karya Helvy Tiana Rosa dan Benny Arnas. Selain itu, pembaca juga dapat mengambil nilai atau pesan yang bermanfaat sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembaca harus dapat memilih dan memilah buku bacaan berupa novel yang mengandung nilai religius; (4) bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lanjut agar menambah wawasan bagi peneliti lainnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- GINANJAR, Nurhayati. 2012. *Pengkajian Prosa Fiksi Teori dan Praktik*. Surakarta.
- Gunawan, Andry. 2018. Nilai-Nilai Religius dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El-Syirazi dan Rancangan Pembelajaran Sastra I SMA/MA. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Hakim, Zaki Rachman., Sholeh, Khabib., dan Rizkiana, Suci. 2017. Analisis Nilai Religius Novel *Sebening Air Mata Kayla* Karya Taufiqurrahman Al-Azizi dan Penerapan Pembelajaran Unsur Intrinsik Novel di Kelas XII SMA. *Jurnal Surya Bahtera*, 5 (48). Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Heru, Bagiya, dan Santoso, S. D. 2017. Nilai Religius dalam Novel *Suluk Gunung Jati* Karya Rokajat Asura dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA. *Jurnal Surya Bahtera*, 5 (9). Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Mangunwijaya, Y.B. 1988. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mujub, Abdul, dan Mudzakkir. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pebriwanti, N.D., Sukirno, dan Bagiya. 2017. Nilai Religius Tokoh Utama Novel *Mencintaimu Seperti Kucintai Qur'an* Karya Wahyu Sujani dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XII SMA. *Jurnal Surya Bahtera*, 5 (45). Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Purwanto, Joko. 2017. *Pengantar Teori Pengkajian Sastra*. Sragen: Joysmart Publishe.
- Rizkiana, Suci., dan Fianti, F.A. 2017. Kajian intertekstual dan Nilai Pendidikan Novel *Ederson* Karya Andrea Hirata dan Novel *5 CM* Karya Donny Dhargantoro". *Jurnal Surya Bahtera*, 1 (01). Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sasmita, K.C., Kadaryati, dan Rizkiana, Suci. 2017. Analisis Nilai Religiositas Novel *Khaddam* Karya Diyana Millah Islami dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA. *Jurnal Surya Bahtera*, 5 (49). Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno. 2015. *Membaca Pemahaman yang Efektif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widayanti, D.T., Bagiya, dan Rizkiana, Suci. 2016. Analisis Nilai Religius Novel *AhibbukaFillah* Karya Ririn Rahayu Astuti Ningrum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X di SMA. *Jurnal Surya Bahtera*, 4 (38). Universitas Muhammadiyah Purworejo.

